

Penggunaan Asam Kresilat Topikal pada Lesi Kulit yang Aktif Berproliferasi

Wiwi Kertadjaja

Staf Pengajar Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida
Wacana (Ukrida)
Alamat korespondensi: wiwimeu@gmail.com

Abstrak

Asam kresilat adalah cairan desinfektan yang umum digunakan di rumah sakit. Tulisan ini melaporkan beberapa kasus penggunaan asam kresilat pada *hyperkeratosis* kulit. Penggunaan asam kresilat secara topikal selama dua minggu sampai dua bulan pada *hiperkeratosis* kulit, *verruca* dan *hyperkeratosis plantar pedis* yang disebabkan *clavus* ternyata dapat menyembuhkan *hiperkeratosis* yang diderita pasien. Pasien tidak memerlukan operasi pengangkatan lesi kulit aktif yang memberatkan pasien, baik dari segi biaya maupun waktu. Pasien tidak mengeluhkan kambuhnya penyakit pada lokasi yang sama untuk jangka waktu yang lama (satu tahun). Efek asam kresilat kemungkinan disebabkan oleh aktivitas antimikroba beberapa komponen dalam asam kresilat. Namun demikian, pengolesan selama dua minggu pada *nevus pigmentosus* yang tidak aktif berproliferasi, tidak mengubah tampilan *nevus* tersebut. Dapat disimpulkan bahwa asam kresilat dapat dieksplorasi sebagai salah satu alternative penanganan *hyperkeratosis* kulit.

Kata kunci: asam kresilat topikal, lesi kulit aktif, sembuh

Topical Application of Cresylic Acid on Proliferated Skin Lesions

Abstract

Cresylic acid is a common disinfectant used in hospitals. This study reported several cases where cresylic acid was used topically for the treatment of skin hyperkeratosis. Skin hyperkeratosis and plantar pedis caused by clavus were healed after application of cresylic acid for two weeks to two months. The patients did not require surgical removal of the lesion. The disease did not recur at the same location for a long period of time (one year). This may be due to antimicrobial activities of active agents in the cresylic acids such as phenol compounds or their derivatives and benzalkonium chloride. However, application of cresylic acid for two weeks on a non-hyperplastic pigmented nevus did not change the appearance of the lesion. The reported cases indicated that cresylic acid can be explored as an alternative for the treatment of skin hyperkeratosis.

Key words: *Cresylic acid, active skin lesions*

Pendahuluan

Asam kresilat adalah istilah generik yang merujuk pada kombinasi senyawaan fenol dan derivatnya (berbagai alkilfenol) dan silenol. Asam kresilat digunakan sebagai desinfektan

pembersih rumah, alat rumah tangga dan penghilang bau¹. Zat aktif pada asam kresilat adalah *p*-kloro-*o*-benzilfenol (benzalkonium klorida²). Zat ini sangat toksik pada ikan dan binatang invertebrata air, cukup toksik pada burung, namun cukup aman pada mamalia (

LD₅₀ = 430 mg/kgBB).² Selain zat aktif di atas, asam kresilat yang ada di pasaran juga mengandung zat aktif lain dalam kombinasi yang sangat bervariasi bergantung pada perusahaan yang membuatnya.³ Zat aktif yang mungkin terkandung didalamnya adalah etanol (40%), isopropilalkohol (1-3%), p-kloro-o-benzylphenol (1-2%), kalium hidroksida (5-6%), hidrokarbon rantai C12 sampai 18 (3-4%), hidrokarbon rantai C 12-16 (0,08 %), dan dimetilbenzilamonium klorida (0,02 %).³

Asam kresilat umum digunakan di rumah-rumah sakit sebagai desinfektan untuk peralatan kedokteran, *furniture*, lantai serta dinding rumah sakit. Untuk tujuan tersebut, larutan asam kresilat sebanyak 5 mL diencerkan dengan 5 L air panas. Larutan encer ini digunakan oleh para dokter sebagai cairan pencuci tangan setelah memeriksa pasien yang dianggap infeksius seperti pada kasus demam. Dalam waktu satu bulan, *hiperkeratosis* pada kulit jari tangan dokter tersebut menghilang, karena selalu mencuci tangan dengan cairan asam kresilat tersebut.⁴

Dilatarbelakangi oleh pengamatan di atas, asam kresilat dicobakan terhadap kasus-kasus *hiperkeratosis* pada kulit, *verruca*, *hiperkeratosis* telapak kaki (*clavus*), *nevus pigmentosus* yang membesar, dan luka kulit yang tidak sembuh – sembuh. Asam kresilat (tanpa pengenceran) diulaskan pada lesi satu kali perhari saat mau tidur. Sebelumnya, pasien diberitahu, menyetujui dan menandatangani surat persetujuan bahwa cairan obat ulas ini masih dalam percobaan. Pasien – pasien melaporkan hilangnya lesi tersebut dalam waktu antara dua minggu sampai tiga bulan tergantung sifat dan besarnya lesi tersebut. Pasien tidak mengeluh mengenai rasa agak perih ditempat lesi kulit/luka yang dioleskan cairan asam kresilat dan tidak terjadi kekambuhan dalam jangka waktu lama (lebih dari satu tahun).

Tulisan ini merupakan laporan beberapa kasus pemakaian topical asam kresilat dalam kasus-kasus yang disebut di atas. Laporan kasus ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan asam kresilat pada hiperkeratosis kulit.

Laporan Kasus

Kasus pertama. Seorang perempuan 40 tahun mengeluh sudah tiga bulan dada di garis tengah terasa nyeri dan panas, ulu hati nyeri

teriris dan panas terbakar. Di dada terlihat tahi lalat seujung jarum pentul yang membesar hingga diameter 0,5 cm. Tahi lalat berwarna hitam dan kadang-kadang gatal, tepi bergerigi dan agak menonjol dari permukaan kulit sekelilingnya (*nevus pigmentosus* yang mulai berproliferasi). Keluhan gastritis dan esofagitis diobati dengan antasida, paracetamol dan ranitidine. Lesi kulit yang membesar, diulas sekali setiap malam sebelum tidur dengan cairan asam kresilat tanpa pengenceran. Dua bulan kemudian tahi lalat sudah hilang menyisakan sikatrik bulat bergerigi yang sangat minimal dan ulu hati masih kadang sakit jika terlambat makan.

Kasus kedua. Seorang laki-laki 62 tahun menderita diabetes melitus (DM). Sejak 6 bulan mengalami luka di samping kiri cuping hidung yang membesar hingga berdiameter satu cm. Luka tersebut sudah diobati dengan salep antibiotik tapi tidak sembuh. Luka bertambah dalam dan dasar luka berbenjol-benjol, kadang berdarah. Gula darah sewaktu (GDS) sedikit tinggi (> 200 mg /dL) dan selama dua minggu diberi antibiotik ciprofloxacin 3 kali 500 mg/hari, tetapi luka tetap tidak membaik. Diduga merupakan basalioma. Pada luka yang bergaung tersebut tersebut diulaskan cairan asam kresilat tanpa diencerkan satu kali/hari sebelum tidur. Laki-laki tersebut melaporkan bahwa luka mulai mengering setelah dua minggu pengulasan. Dalam satu bulan seluruh luka tertutup keropeng coklat hitam, pengulasan dengan cairan asam kresilat dihentikan. Keropeng luka lepas kira-kira satu bulan kemudian dengan meninggalkan sikatrik yang minimal tetapi masih nyeri bila ditekan.

Kasus ketiga. Seorang anak berusia 8 tahun dilaporkan ibunya menderita kutil pada kulit di lengan bawah kiri. Ada 5 kutil yang didapat. Pada anak tersebut diulaskan asam kresilat (tanpa diencerkan) tiap malam sebelum tidur. Ibu anak tersebut melaporkan kutil lepas dalam 2 minggu dan tidak kambuh lagi dalam waktu lebih dari setahun .

Kasus keempat. Seorang laki laki pekerja bangunan berusia 46 tahun mengeluh pada telapak kaki ada mata ikan yang nyeri. Bapak tersebut disarankan untuk mengulas mata ikan dengan cairan asam kresilat (tanpa diencerkan) setiap malam sebelum tidur. Pengolesan

dilakukan secara rutin setiap malam selama 3 bulan. Setelah 3 bulan pasien melaporkan bahwa penebalan sudah hilang. Pada perabaan lokasi bekas *clavus* tidak ada *hyperkeratosis*/penebalan kulit lagi. Kepada pasien dipesankan agar kembali bila mengalami hal yang sama, tetapi setelah lebih setahun tidak ada laporan dari pasien tersebut.

Kasus kelima. Seorang laki-laki berusia 67 tahun menderita banyak *fibroepithelial skin tag* pada bagian muka, leher, dan daun telinga. Sebagian sewarna dengan kulit dan lainnya berwarna lebih tua berbenjol pada permukaan, dan berdiameter 0,1 - 0,3 cm. Diperkirakan suatu *papil* yang disebabkan *human papilloma virus*. Dilakukan pengulasan lesi dengan cairan asam kresilat (tanpa diencerkan) tiap malam sebelum tidur. Dalam 1 bulan papil lepas satu per satu.

Kasus keenam. Seorang pasien memiliki *nevus pigmentosus* berdiameter 0,3 cm pada lengan dan ketiak berdiameter 0,1 - 0,3 cm yang tidak membesar. Setiap malam sebelum tidur dioleskan cairan asam kresilat tanpa diencerkan selama satu bulan. Ternyata *nevus* tersebut tidak berubah sama sekali/tidak mengecil dan tidak terlepas.

Diskusi

Berbagai literatur melaporkan bahwa beberapa komponen dalam asam kresilat memiliki aktivitas antimikroorganisme. Klor dalam asam kresilat dapat membunuh bakteri, jamur, protozoa dan ganggang yaitu dengan menyerang protein pada mikroorganisme tersebut.³ Klor telah dilaporkan dapat membunuh spora *Bacillus Anthrac*.³ Etil alkohol/etanol dalam asam kresilat dapat membunuh virus terutama *picornavirus*⁶ yaitu virus yang menyebabkan flu termasuk flu burung.⁵ Fenol dalam asam kresilat dapat membunuh virus dan bakteri, yaitu virus yang selubungnya mengandung lipid/lemak.³ Namun demikian, fenol kurang efektif terhadap spora bakteri. Amonium klorida dalam asam kresilat dapat membunuh bakteri gram negatif maupun gram positif, fungi dan sejumlah virus.³

Berbagai kasus yang dijelaskan di atas mengindikasikan bahwa asam kresilat dapat digunakan untuk mengobati kelainan lesi kulit yang aktif berproliferasi. Lesi kulit adalah

kelainan pada struktur histologis kulit yang terdapat didalam kulit maupun dipermukaan kulit berupa tonjolan/*papula* yang disebabkan berbagai jejas/*agent*.⁷ Proliferasi diartikan aktif membelah diri sehingga menjadi lebih besar / bertambah jumlah selnya baik sama maupun tidak sama struktur selnya.⁹ *Verruca / cutaneous wart / kutil* adalah tonjolan/*papilloma* pada kulit yang disebabkan berbagai tipe *human papilloma virus* (HPV), ditandai dengan menebalnya stratum korneum, adanya inti sel pada stratum korneum dan menebalnya stratum granulosum. Tidak menyebabkan keganasan kulit, tetapi tipe virus yang menyerang mukosa cervix dan orofaring dapat menimbulkan keganasan pada daerah tersebut. *Hyperkeratosis* kulit didefinisikan sebagai penebalan stratum korneum kulit dengan bertambahnya keratin. Biasanya disebabkan trauma/ gesekan pada kulit yang terus menerus.⁸ *Clavus* adalah penebalan/*hyperkeratosis* pada telapak kaki yang disebabkan *human papilloma virus* (HPV). Orang awam menyebutnya dengan mata ikan karena terdapat benjolan keras di telapak kaki. Pada umumnya diobati dengan pengangkatan/*extirpasi* benjolan keras serta jaringan sekitar dan meninggalkan lubang yang cukup dalam pada telapak kaki yang sukar sembuh.⁷ *Nevus pigmentosus/melanocytic Nevi* adalah terkumpulnya sel melanosit di batas epidermis dan dermis dan bila didapat sejak lahir disebut *Congenital Nevi* atau Tahi lalat. Bila kelainan kongenital ini terinfeksi *human papilloma virus* (HPV) maka dapat berproliferasi menjadi keganasan yang disebut *Malignant Melanoma*.⁹ *Fibroepithelial skintag* adalah pertumbuhan kulit berupa papil pada daerah leher, muka, ketiak dan kulit sekitar kelamin yang disebabkan kulit lembab berkeringat terinfeksi *human papilloma virus* (HPV). Pada umumnya terjadi pada orang dewasa – tua. Terapi terbaik selama ini adalah dengan mengkauter/membakar lesi tersebut.¹

Lesi kulit yang dapat disembuhkan di antaranya adalah *hyperkeratosis* kulit, *verruca*, *clavus*, *nevus pigmentosus* yang aktif berkembang/berproliferasi, dan *fibroepithelial skintag*. Seperti diketahui, penyebab *verruca*, *clavus* dan *fibroepithelial skintag* adalah *human papilloma virus*. Bila lesi kulit menjadi aktif tumbuh berproliferasi, maka tindakan yang paling tepat yaitu mengoperasi/eksterpasi lesi kulit tersebut secepatnya.^{6,7} Namun demikian, tindakan ini membutuhkan

biaya cukup besar dan pertolongan seorang dokter. Bila pada awal lesi proliferasi diberikan cairan asam kresilat tanpa diencerkan secara topical, lesi tersebut menyembuh. Ada kemungkinan lesi kulit yang awalnya tidak aktif berproliferasi terinfeksi suatu *agent* sehingga menjadikannya aktif berproliferasi. *Agent* tersebut dapat dimatikan oleh beberapa komponen dalam asam kresilat seperti fenol, etanol dan amonium klorida.

Kesimpulan

Lesi kulit yang aktif berproliferasi karena suatu *agent* dapat disembuhkan dengan pemberian cairan asam kresilat yang mengandung antara lain: *p*-kloro-*o*-benzilfenol/benzalkonium klorida, etanol dan amonium klorida secara topical. Pasien terhindar dari tindakan operatif yang memerlukan biaya besar dan kerugian waktu post operasi. Lesi kulit yang tidak aktif berproliferasi tidak dipengaruhi oleh asam kresilat.

Daftar Pustaka

1. Asam kresilat : isi serta penggunaannya. https://id.wiktionary.org/wiki/cresylic_acid, pada tanggal 20 april 2018.
2. New York Times 1857 – current file. Document ID 97039401. ProQuest. <https://www.scribd.com/doc/169990647/Lysol>
3. Haumana.How Does Lysol & Bleach Kill Microorganisms? Html #ixzzlyr6sgp AO.
4. Anonim. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Presiden Republik Indonesia. <http://www.kelair.bppt.go.id/Publikasi/BukuB3/10LAMPPIRAN2PP18.pdf>, pada tanggal 1 Mei 2018.
5. Levinson W. Review of medical microbiology and immunology. basic virology.Tenth Ed. III;28:193-8.
6. Lazar AJF,Murphy GF. The Skin. Pathologic basis of disease. 8 ed.SAUNDERS.China. 2010; 25:1165-256.
7. Lawley TJ, Yancey KB. Alterations in Skin. Section 9. Chapter 51.Harrison's Principles of internal medicine. 18 ed. Vol 1.McGraw-Hill.2012 ;51:395-404.
8. Murphy GF,Sellheyer K,MihmMC. The Skin in Robbins and Cotran. Pathologic basis of disease. Elsevier 7 ed 2005.
9. King TC. Integrated Pathology.Elsevier 9 ed 2007 .